



Pendampingan Terapi Aktivitas Kelompok terhadap Kepatuhan Medikasi pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Siko, Kota Ternate

Amira Bin Seh Abubakar[✉]^{ID}, **Fitriyanti N. Idrus**^{ID}, **Damir Umanailo**

Prodi D-III Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Ternate, Ternate, Indonesia

✉ Email korespondensi: mirabsa@gmail.com



History Article:

Received: 29-03-2023

Accepted: 29-12-2023

Published: 31-12-2023

Kata kunci:

diabetes melitus;
kepatuhan;
terapi aktivitas
kelompok;

Keywords:

*diabetes mellitus;
obedience;
group activity therapy;*

ABSTRAK

Penanganan diabetes dalam pengobatan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah kepatuhan pasien. Terapi Aktivitas Kelompok dapat digunakan sebagai terapi modalitas untuk sarana edukasi, konseling dan motivasi penderita diabetes dalam minum obat. Tujuan kegiatan Pengabdian ini adalah memberikan pendampingan TAK untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan medikasi pada penderita Diabetes Melitus. Metode pengabdian dilakukan dengan pendampingan Terapi Aktivitas Kelompok yang terdiri dari pengenalan tentang Diabetes Melitus, kepatuhan medikasi dan evaluasi kepatuhan medikasi penderita Diabetes Melitus. Hasil dan luaran yang didapatkan adalah adanya peningkatan pengetahuan kepatuhan medikasi pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Siko yaitu dari 25 peserta yang semula hasil *pre-test* pengetahuan medikasi baik 48% dan cukup 52%, saat *post-test* mengalami peningkatan pengetahuan baik meningkat menjadi 92% dan cukup 8%. Selain itu, terjadi peningkatan kepatuhan medikasi yang semula hasil *pretest* kepatuhan medikasi patuh 36 % dan tidak patuh 64% setelah *post-test* menjadi patuh 96% dan tidak patuh 4%. Penderita Diabetes Melitus diharapkan agar dapat mempertahankan kepatuhannya dalam medikasi aktif dengan melakukan control secara rutin ke Puskesmas.

ABSTRACT

Several things, including patient compliance influence diabetes management in medicine. Group Activity Therapy can be used as a therapeutic modality for education, counseling, and motivation for diabetes sufferers in taking medication. This service activity aims to provide TAK assistance to increase knowledge and medication compliance for Diabetes Mellitus sufferers. The service method is carried out with the assistance of Group Activity Therapy, which consists of an introduction to Diabetes Mellitus, medication compliance, and evaluation of medication compliance for Diabetes Mellitus sufferers. The results and outcomes obtained were an increase in knowledge of medication adherence in Diabetes Mellitus sufferers at the Siko Community Health Center, namely from 25 participants whose initial pretest results for medication knowledge were 48% good and 52% adequate, at the posttest the good knowledge increased to 92% and 8% adequate. Apart from that, there was an increase in medication compliance, from the pretest result of medication compliance being 36% compliance and 64% non-compliance after the posttest to 96% compliance and 4% non-compliance. Diabetes Mellitus sufferers are expected to be able to maintain their compliance with active medication by carrying out routine control at the Community Health Center.



PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) antara tahun 2000 dan 2019, terjadi peningkatan angka kematian akibat diabetes sebesar 3% berdasarkan usia. Pada tahun 2019, diabetes dan penyakit ginjal akibat diabetes menyebabkan sekitar 2 juta kematian. *International Diabetes Federation* (IDF) menggambarkan bahwa sekitar 80% penderita diabetes tinggal di negara-negara berpendapatan menengah dan rendah, dimana preferensi makanan berubah dengan cepat ([Direktorat P2PTM, 2018](#)). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, terjadi peningkatan prevalensi penyakit tidak menular seperti kanker, stroke, diabetes melitus, penyakit ginjal kronik, dan hipertensi jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013. Prevalensi diabetes melitus meningkat dari 6,9% persen menjadi 8,5 persen berdasarkan pemeriksaan gula darah. Tingginya prevalensi penyakit tidak menular tidak lepas dari beberapa perilaku masyarakat Indonesia, antara lain pola makan yang lebih banyak mengonsumsi makanan tinggi gula dan garam namun rasanya enak. Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu wilayah di Indonesia dengan prevalensi penderita DM sebesar 1,1% menurut penelitian Riskesdas tahun 2018 ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018](#)). Pengobatan yang dilakukan oleh penderita DM memiliki dampak negatif terhadap aspek kehidupannya. Hal ini dikarenakan, pengobatan jangka panjang yang dijalani mengganggu kehidupan normal mereka, sehingga rentan mengalami kemunculan stress maupun penurunan kualitas hidup ([Patrika, 2018](#)).

Obat hipoglikemik oral adalah salah satu intervensi farmakologis andalan dalam pengobatan diabetes. Kepatuhan pasien terhadap pengobatan, yang merupakan penentu utama hasil terapi, berdampak pada keberhasilan pengobatan. Meningkatkan kepatuhan untuk meningkatkan hasil terapi dapat membantu meminimalkan masalah pada penderita diabetes melitus ([Diantari & Sutarga, 2019](#)). Kepatuhan pengobatan adalah kepatuhan pasien terhadap pedoman waktu, dosis, dan frekuensi pemberian obat yang diresepkan. Kepatuhan pengobatan berkorelasi kuat dengan hubungan pasien-penyedia layanan-dukungan social, yang merupakan variable interpersonal dasar. Ketidakepatuhan pasien terhadap terapi merupakan salah satu variable yang berkontribusi terhadap ketidakmampuan pasien dalam mengatur glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2. Kepatuhan yang buruk terhadap terapi dapat meningkatkan risiko biaya pengobatan, komplikasi penyakit, dan rawat inap ([Mertha, 2015](#)). Jumlah penderita Diabetes Melitus masih mengalami peningkatan setiap tahunnya, terutama dalam pengobatan meskipun terdapat banyak strategi bagi penderita DM, mulai dari pola makan yang benar, olahraga, dan kepatuhan terhadap pengobatan ([Muhlisa & Amira, 2018](#)). Lebih lanjut hasil menunjukkan bahwa kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) tentang medikasi pada pasien menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan medikasi pada pasien DM ([Muhlisa & Amira, 2020](#)).

Permasalahan mitra yang ada di puskesmas Siko yaitu tingginya angka penderita DM dan belum pernah diadakannya TAK di wilayah kerja puskesmas tersebut. Maka fokus dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah TAK kepatuhan medikasi pada penderita diabetes melitus. Dari analisis situasi tersebut, maka permasalahan yang akan dipecahkan dalam pengabdian ini adalah bagaimana cara meningkatkan pengetahuan peserta terkait kepatuhan medikasi. Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan pendampingan TAK kepatuhan medikasi sebagai sarana edukasi, konselling dan motivasi bagi penderita diabetes dalam minum obat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan TAK pada penderita diabetes melitus sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kepatuhan medikasi dan kemampuan terapi aktivitas kelompok pada penderita diabetes mellitus.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan TAK pada penderita DM. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Puskesmas Perawatan Siko Kota Ternate, yang berlangsung selama satu bulan yaitu bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2022. Sasaran berjumlah 25 orang penderita DM. Penderita DM yang menjadi kelompok sasaran rata-rata memiliki usia 35-70 tahun. Dalam kegiatan ini juga melibatkan pengelola prolans yaitu perawat yang ada di Puskesmas Siko. Kegiatan ini dilaksanakan berdampingan dengan kegiatan Prolans yang rutin dilakukan setiap minggu yaitu senam pagi dan pemberian penyuluhan. Pada kegiatan ini yang terlibat adalah tim pengabdi, perawat pengelola prolans dan mahasiswa. Peran pengabdi melakukan survey awal dalam rangka membangun komunikasi dengan pihak Puskesmas Siko, dan meminta data terkait prevalensi DM di wilayah kerja puskesmas tersebut. Selain itu, pengabdi mempersiapkan berbagai hal agar terlaksananya kegiatan Pengabdian masyarakat seperti media yang digunakan, sarana dan tempat yang dibutuhkan, dan mengurus surat izin serta mitra Pengabdian masyarakat. Perawat membantu mengakomodir peserta yang hadir, menyampaikan informasi terkait pengetahuan dan kepatuhan para penderita DM. Mahasiswa yang terlibat membantu kelancaran kegiatan seperti membagikan leaflet, memberikan daftar hadir dan membantu perawat dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilaksanakan sebanyak 3 kali tatap muka dengan menggunakan beberapa tahapan metode, diantaranya:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan kegiatan PKM

1. Pada tahap persiapan, tim pengabdi melaksanakan survey awal dalam rangka melakukan komunikasi dengan pihak Puskemas Siko Kota Ternate, melakukan koordinasi dengan mitra dan menanyakan terkait pengetahuan serta kepatuhan medikasi para penderita diabetes melitus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut.
2. Pada tahap implementasi, dimulai dengan kegiatan pre test sebelum pelaksanaan kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok Kepatuhan Medikasi. Pre test terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien DM yang diukur menggunakan kuesioner MMAS-8 (*Modified Morisky Adherence Scale-8*). Pre test terdiri dari 8 pertanyaan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan. Waktu kegiatan dilaksanakan sebanyak 3 sesi pertemuan sesuai pedoman terapi aktivitas kelompok medikasi, pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan identifikasi masalah dan penyampaian informasi tentang diabetes melitus pada tanggal 27 Mei 2022, media pendukung yang digunakan yaitu leaflet. Kemudian pada tanggal 18 Juni 2022 dilakukan sesi kedua yang berfokus pada pembahasan dan diskusi terkait kepatuhan medikasi penderita diabetes melitus. Media pendukung yang digunakan dalam TAK ini adakah kartu pantau minum obat dan suntik insulin. Pertemuan terakhir pada tanggal 25 Juni 2022, dimana TAK kepatuhan medikasinya dititik

beratkan pada evaluasi kegiatan dan sharing tentang pelaksanaan kepatuhan dalam medikasi diabetes melitus. TAK kepatuhan medikasi pada saat pelaksanaannya mengkombinasi metode yaitu *role play* dan diselingi penyuluhan dengan metode ceramah kemudian diskusi dan sharing pengetahuan dan pengalaman penderita diabetes melitus. Musik juga digunakan dalam kegiatan ini yang ternyata menambah semangat dan mencegah kebosanan dari peserta TAK yang sebagian besar sudah berusia diatas 50 tahun. Setelah itu, sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta pendampingan yang hadir pada saat kegiatan berlangsung. Pada tahap ini setiap peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab tentang materi sosialisasi yang telah disampaikan, sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman dan ketrampilan yang baik tentang kepatuhan medikasi pada penderita diabetes melitus. Pada akhir sesi dilanjutkan dengan post test, menggunakan kuesioner yang sama seperti pretest yaitu kuesoiner MMAS-8 yang terdiri dari 8 item pertanyaan.

3. Melakukan evaluasi respon peserta terkait pendampingan yang sudah diberikan serta terminasi dengan kelompok sasaran.

Tujuan kegiatan Pengabdian ini adalah memberikan pendampingan TAK untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan medikasi pada penderita Diabetes Melitus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dari setiap kelompok, pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan indentifikasi masalah dilanjutkan dengan pendampingan, pada pertemuan kedua dilakukan kegiatan pendampingan tahap 2, pada pertemuan ketiga dilakukan kegiatan pendampingan tahap 3 dan evaluasi melalui *post test*.

Proses evaluasi dilaksanakan pada minggu ke tiga dengan melihat ketercapaian pemahaman dan kepatuhan kelompok sasaran yakni penderita DM dalam menerapkan kepatuhan medikasi di Puskesmas Perawatan Siko Kota Ternate. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan kegiatan inti, diantaranya *pre test*, tahap pendampingan dan *post test*. Sebelum ikut dalam kegiatan pendampingan semua peserta diberikan kuesioner untuk melakukan *pretest*. *Pretest* terhadap pengetahuan dan Kepatuhan pasien DM yang diukur dengan kuesioner MMAS-8 (*Modified Morisky Adherence Scale-8*). Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan. Pendampingan dilaksanakan sebanyak 3 sesi pertemuan sesuai pedoman terapi aktivitas kelompok kepatuhan medikasi, pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan indentifikasi masalah dan penyampaian informasi tentang diabetes melitus yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2022, media pendukung yang digunakan adalah leaflet.





Gambar 2. Leaflet Medikasi



Gambar 3. Pendampingan TAK



Gambar 4. Pendampingan TAK

Pada gambar 2 dan 3 dilakukan pendampingan TAK yang dilaksanakan tanggal 18 Juni 2022 yang berfokus pada pembahasan dan diskusi terkait kepatuhan medikasi penderita diabetes melitus. Media pendukung yang digunakan dalam TAK ini adalah kartu pantau minum obat dan suntik insulin.



Gambar 5. sharing session lama penderita DM

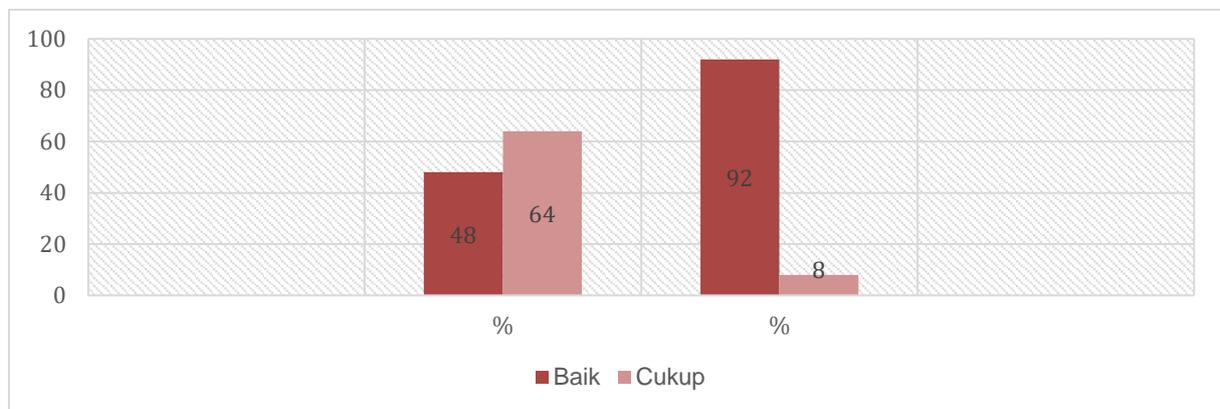


Gambar 6. Diskusi dan tanya jawab

Pertemuan terakhir pada gambar 4 dan 5 yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022, dimana TAK kepatuhan medikasinya dititik beratkan pada evaluasi kegiatan dan *sharing* tentang pelaksanaan kepatuhan dalam medikasi diabetes melitus. TAK kepatuhan medikasi pada saat pelaksanaannya mengkombinasi beberapa metode

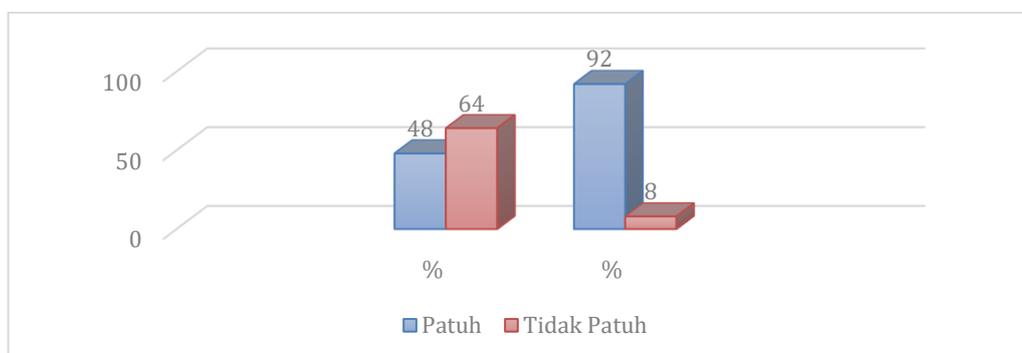
yaitu *role play* dan diselingi penyuluhan dengan metode ceramah kemudian diskusi dan *sharing* pengetahuan dan pengalaman penderita diabetes melitus. Musik juga digunakan dalam kegiatan ini yang ternyata menambah semangat dan mencegah kebosanan dari peserta TAK yang sebagian besar sudah berusia diatas 50 tahun. Selanjutnya sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta pendampingan yang hadir pada saat kegiatan kegiatan berlangsung, pada tahap ini setiap peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab tentang materi sosialisasi yang telah disampaikan dan diajarkan, sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan yang baik tentang Kepatuhan Medikasi Pada Penderita Diabetes Melitus. Setelah pendampingan selesai, dilanjutkan dengan tahapan *posttest* ini dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan proses pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dilihat dari partisipasi kelompok sasaran dalam mengikuti kegiatan pendampingan yang masih menggunakan kuesioner yang sama pada saat *pretest* meliputi tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam medikasi.

Adapun data sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan ditentukan melalui nilai hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Perbedaan Pengetahuan Peserta Pre-test dan Post-test Pendampingan

Gambar 6 menunjukkan grafik hasil *pre-test* dan *post-test* dari 25 peserta, sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan, tingkat pengetahuan peserta sebelum pendampingan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 48% dan 13 lainnya memiliki pengetahuan cukup 52%. Kemudian setelah pendampingan, peserta yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 92% dan 8% memiliki pengetahuan cukup.



Gambar 7. Grafik Perbedaan Kepatuhan Medikasi *Pre-test* dan *Post-test* Pendampingan

Gambar 7 menunjukkan grafik hasil *pre-test* dan *post-test* dari 25 peserta, sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan. Kepatuhan medikasi sebelum pendampingan yang memiliki tingkat kepatuhan patuh sebanyak 36% dan tidak patuh 64%. Kemudian setelah pendampingan, peserta yang memiliki tingkat pengetahuan patuh 96% dan 4% memiliki kepatuhan tidak patuh. Berdasarkan tabel 6 dan 7 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan kepatuhan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pendampingan. Hal tersebut berarti bahwa pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dan kepatuhan medikasi dapat dipahami. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting.

Tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap inovasi, sehingga dalam menentukan bagaimana mereka berperilaku. Selain itu, media informasi dan konseling dapat memberikan pengetahuan yang dapat meningkatkan kesadaran akan kepatuhan pengobatan. Selain itu, media konseling dan informasi juga dapat memberikan pengetahuan yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan kepatuhan pengobatan. Sehingga pengetahuan tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal. Sosialisasi terkait pengobatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, yang mengarah ke tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Tingkat kesadaran dan pemahaman yang rendah dapat meningkatkan risiko komplikasi dan meningkatkan harga pembiayaan diabetes (Ningrum, 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sepang, Patandung, & Rembet, (2020) menunjukkan bahwa pemahaman responden tentang Diabetes Melitus Tipe II semakin meningkat dan mereka mulai memiliki pandangan yang lebih optimis terhadap kondisi tersebut. Program pendidikan terstruktur diperlukan untuk mendukung perubahan perilaku jangka panjang dan memberikan informasi dan kemampuan yang dibutuhkan masyarakat untuk mengendalikan diabetes secara efektif selama sisa hidup mereka (Jarvis, Skinner, Carey, & Davies, 2010). Hal ini akan meningkatkan kemampuan pasien untuk mengelola diri sendiri dan meningkatkan kepatuhan mereka terhadap pengobatan, yang akan memberikan hasil yang lebih baik (Guo et al., 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Akrom, Sari, Urbayatun, & Saputri, 2019) didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara penyakit penyerta, lama menderita diabetes melitus, dan kepatuhan medikasi. Studi lain yang dilakukan oleh (Jilao, 2017) menemukan bahwa pasien yang baru menerima diagnosis seringkali menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi karena mereka masih mengikuti pedoman yang diberikan, dengan sedikit variasi dalam kepatuhan tergantung pada berapa lama mereka menderita penyakit tersebut. Penggunaan obat jangka Panjang tidak selalu memiliki tingkat kepatuhan yang buruk. Hal ini terjadi karena pasien selalu memperhatikan kesehatan dan bertindak secara moral untuk memastikan bahwa anda meminum resep tepat waktu.

Menurut (Association, 2018) kepatuhan minum obat pada penderita DM merupakan prioritas awal yang perlu diniai untuk mencapai target terapi pada pasien diabetes. Salah satu intervensi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap pasien DM berfokus pada kebiasaan mengontrol kadar glukosa darah. Mengontrol kadar gula darah akan berdampak pada seberapa baik orang mengelola DM dan pengobatannya. Selama regimen dosis dan cara petunjuk penggunaan diikuti, suatu obat dapat bermanfaat bagi pasien. Perilaku pasien saat meminum obat dan pola hidup sehat merupakan factor kunci efektivitas terapi obat. Mencapai kadar glukosa pasien yang terkontrol merupakan bukti bahwa pasien DM memberikan respon yang baik terhadap regimen pengobatannya (Pratiwi & Widayati, 2021).

Perawatan yang diterima pasien merupakan tanggung jawab tim layanan kesehatan (Delgado-Silveira et al., 2015). Intervensi adalah strategi yang digunakan untuk mempengaruhi seseorang agar bertindak dengan cara tertentu. Tenaga kesehatan professional dapat melakukan intervensi dengan berbagai cara untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi, termasuk perawatan di rumah. (Ariwisana, Saputra, & Witriasih, 2017; Vony Nofrika, Syamsudin, 2016), pemberian informasi dan edukasi, konseling (Novalisa Aji Wibowo M. I., Setiawan Didik, Dwi Ikhwanianti Nindya, & Amalia Sukma Fitria, 2019), maupun dengan menggunakan alat bantu tertentu (Fandinata & Ernawati, 2020; Novalisa Aji Wibowo M. I. et al., 2019).

Selain itu hasil penelitian dari (Muhlisa & Amira, 2020) menunjukkan bahwa kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) tentang Medikasi pada pasien menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan medikasi pada pasien DM. Perawat menggunakan terapi aktivitas kelompok sebagai bentuk pengobatan. Dengan sekelompok klien yang memiliki masalah keperawatan yang sama, perawat biasanya menggunakan terapi aktivitas kelompok sebagai pendekatan terapeutik. Terapi aktivitas kelompok adalah jenis pengobatan di mana 5-12 pasien berpartisipasi dalam aktivitas spesifik yang dirancang untuk membantu perubahan perilaku maladaptive pasien menjadi perilaku adaptif. Selain itu, terapi aktivitas kelompok memfasilitasi sosialisasi interpersonal (Keliat & Akemat, 2014).

Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kepatuhan mitra terhadap pengobatan pasien DM. Pada setiap sesi pendampingan, peserta yang menjawab soal *pretest* dan *posttest* yang tercepat dan benar mendapat souvenir yang menarik. Mitra sangat antusias dengan dilaksanakan kegiatan ini, hal ini dibuktikan dengan antusias peserta dalam memberikan pertanyaan yang dilontarkan untuk mendapatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Tim pengabdian berharap mitra dapat menerapkan TAK dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan medikasi bagi penderita DM.

SIMPULAN DAN SARAN

Intervensi meningkatkan kepatuhan medikasi pada pasien diabetes melitus melalui pendampingan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) menunjukkan hasil berupa peningkatan pengetahuan dan kepatuhan dalam menerapkan medikasi baik oral maupun insulin setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini. Penderita DM diharapkan agar dapat mempertahankan kepatuhannya dalam medikasi aktif dengan melakukan control secara rutin ke Puskesmas. Selain itu, kepada pengelola prolans dan perawat di Puskesmas Siko agar terus menerapkan kegiatan TAK kepatuhan medikasi yang pelaksanaannya bisa diintegrasikan dengan kegiatan prolans maupun kegiatan penyuluhan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, A., Sari, okta M., Urbayatun, S., & Saputri, Z. (2019). Faktor yang Berhubungan Dengan Status Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 6(1), 54–62. <https://doi.org/10.25077/jsfk.6.1.54-62.2019>.
- Ariwisana, K., Saputra, M. R. D., & Witriasih, M. A. (2017). Pengaruh Home Care Service terhadap Kepatuhan dalam Penatalaksanaan Diabetes Melitus Tipe 2 pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan. *Coping*, 5(1), 8–18. Retrieved from <https://jurnal.harianregional.com/index.php/coping/article/view/41206>.
- Association, A. D. (2018). Classification and diagnosis of diabetes: Standards of medical care in Diabetesd2018. *Diabetes Care*, 41(January), S13–S27. <https://doi.org/10.2337/dc18-S002>.

- Delgado-Silveira, E., Fernández-Villalba, E. M., Freire, M. G. M., Pérez, M. S. A., Lagranja, M. P. C., & Martí, J. F. P. (2015). The impact of Pharmacy Intervention on the treatment of elderly multi-pathological patients. *Farmacia Hospitalaria*, 39(4), 192–202. <https://doi.org/10.7399/fh.2015.39.4.8329>.
- Diantari, I. A. P. M., & Sutarga, I. M. (2019). Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan li Tahun 2019. *Archive of Community Health*, 6(2), 40. <https://doi.org/10.24843/ach.2019.v06.i02.p04>.
- Direktorat P2PTM. (2018, December). Diabetes :Penderita di Indonesia - Direktorat P2PTM. Retrieved from <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/diabetes-penderita-di-indonesia-bisa-mencapai-30-juta-orang-pada-tahun-2030>.
- Fandinata, S. S., & Ernawati, I. (2020). The effect of self-reminder card to the level of adherence of hypertension patients in community health center in surabaya. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(E), 647–652. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.5389>.
- Guo, X. H., Ji, L. N., Lu, J. M., Liu, J., Lou, Q. Q., Liu, J., ... Gu, M. J. (2014). Efficacy of structured education in patients with type 2 diabetes mellitus receiving insulin treatment. *Journal of Diabetes*, 6(4), 290–297. <https://doi.org/10.1111/1753-0407.12100>.
- Jarvis, J., Skinner, T. C., Carey, M. E., & Davies, M. J. (2010). How can structured self-management patient education improve outcomes in people with type 2 diabetes? *Diabetes, Obesity and Metabolism*, 12(1), 12–19. <https://doi.org/10.1111/j.1463-1326.2009.01098.x>.
- Jilao, M. (2017). *Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Koh-Libong Thailand*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/11672/1/Isi-%20Pdf%20%2013670062.pdf>.
- Keliat, B. A., & Akemat, P. (2014). *Keperawatan Jiwa; Terapi Aktivitas Kelompok* (A. Bhesty, Ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Retrieved from <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20487134&lokasi=lokal>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, p. 674. Retrieved from http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Mertha, I. M. (2015). Pengetahuan dan Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Skala Husada*, 13, 165–176. Retrieved from <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH/article/viewFile/71/60>.
- Muhlisa, & Amira. (2018). Kepatuhan Medikasi Penderita Diabetes Mellitus Berdasarkan Teori Health Belief Model (HBM) Di Diabetes Center Kota Ternate Tahun 2017. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 144–149. <https://doi.org/10.37341/interest.v7i2.23>.
- Muhlisa, M., & Amira, B. (2020). Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Pengobatan di UPT Diabetes Center Kota Ternate. *Jurnal Kesehatan*, 132(2), 132–139. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v7i2.54>.
- Ningrum, D. K. (2020). Higeia Journal of Public Health. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/36231/17926>.
- Novalisa Aji Wibowo M. I., Setiawan Didik, Dwi Ikhwanati Nindya, & Amalia Sukma Fitria. (2019). Pengaruh Konseling dan Alat Bantu Pengingat Pengobatan terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Outcome Klinik Pasien Diabetes Melitus dan Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 18(2), 169–176. Retrieved from <http://jifi.farmasi.univpancasila.ac.id/index.php/jifi/article/download/761/539>.
- Patrika, F. J. (2018). Efektivitas Pelatihan Regulasi Emosi untuk Menurunkan Stres dan Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(2), 135–150. <https://doi.org/10.30996/persona.v7i2.1701>.

- Pratiwi, F. I., & Widayati, A. (2021). Pengaruh Intervensi Tenaga Kesehatan terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 8(2), 107. <https://doi.org/10.25077/jsfk.8.2.107-115.2021>.
- Sepang, M. Y. L., Patandung, V. P., & Rembet, I. Y. (2020). Pengaruh Edukasi Terstruktur Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Mellitus. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 8(1), 70–78. Retrieved from <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/juiperdo/article/view/1155/831>.
- Vony Nofrika, Syamsudin, S. A. K. (2016). Pengaruh Edukasi dan Homecare oleh Farmasis terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Farmasains*, 3(2), 77–81. Retrieved from <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/farmasains/article/view/3332/928>.